**KELEMBAGAAN, KARAKTERISTIK PASAR, INSTRUMEN-INSTRUMEN PASAR KEUANGAN, SERTA PERAN PEMERINTAH DALAM PASAR KEUANGAN**

1. **Lembaga Keuangan**

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan aset non finansial atau aset riil. Lembaga keuangan memberikan kredit kepada nasaba dan menanamkan dananya ke dalam surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis tabungan, proteksi asuransi, program pension, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana. Lembaga keuanga merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan.

Lembaga keuangan atau yang sering disebut sebagai lembaga intermediasi dapat dikelompokkan dalam berbagai cara. Namun, pengelompokkan yang paling umum adalah mengelompokkan lembaga keuangan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. **Lembaga keuangan depositori**

Lembaga keuangan depositori atau sering juga disebut sebagai *depository intermediary*, lembaga ini menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposits*) misalnya giro, tabungan, deposito berjangka yang diterima dari penabung atau unit surplus. Unit surplus berupa perusahaan, pemerintah, rumah tangga yang memiliki kelebihan pendapatan setelah dikurangi kebutuhan untuk konsumsi. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa-jasa ini adalah bank-bank.

1. **Lembaga keuangan non depositori**

Lembaga keuangan non depositori atau yang sering disebut dengan lembaga keuangan bukan bak. Lembaga keuangan yang masuk dalam kelompok ini adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya bersifat kontraktual (*contractual institutions*) yaitu menarik dana dari mansyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap resiko ketidakpastian misalnya polis asuransi, program pensiun. Kelompok lembaga keuangan kontraktual dapat disebut perusahaan asuransi dan dana pensiun.

Lembaga keuangan investasi (*investment institution*) yaitu lembaga keuangan yang kegiatannya melakukan investasi di pasar uang dan pasar modal, misalnya perusahaan efek, Reksa dana. Lembaga keuangan bukan bank lainnya yang kegiatan usahanya tidak termasuk dalam kelompok lembaga keuangan kontraktual dan investasi yaitu perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan (finance company) yang menawarkan jasa pembiayaan sewaguna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan kartu kredit.



Gambar 1 Klasisfikasi Lembaga Keuangan

Intermediasi keuangan adalah proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi yaitu sektor usaha, pemerintah, dan individu atau rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi deficit. Dengan kata lain, intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari penabung (*ultimate lenders*) kepada peminjam (*ultimate borrowers*).

Lembaga keuangan memiliki peran pokok dalam proses pengalihan dana dalam perekonomian. Proses intermediasi dilakukan oleh lembaga keuangan dengan cara membeli sekuritas primer yang diterbitkan oleh unit defisit dan dalam waktu yang sama lembaga keuangan mengeluarkan sekuritas sekunder kepada penabung atau unit surplus. Sekuritas primer antara lain berupa saham, obligasi, *commercial paper*, perjanjian kredit, dan sebagainya. Sementara sekuritas sekunder seperti giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, polis asuransi, reksadana dan sebagainya. Bagi penabung simpanan tersebut merupakan aset finansial, sementara di pihak bank ini merupakan hutang. Selanjutnya sekuritas sekunder tersebut dapat dialihkan menjadi aset misalnya dalam bentuk pinjaman kepada unit defisit dengan membelikannya surat-surat berharga di pasar uang dan pasar modal.



Gambar 2 Arus dana melalui sistem keuangan

Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi memiliki peran yang sangat strategis dalam proses intermediasi keuangan sebagai berikut

1. **Pengalihan aset atau *asset transmutation***

Lembaga keuangan memiliki aset dalam bentuk “janji untuk membayar” oleh debitur. Bentuk janji tesebut pada dasarya adalah kredit yang diberikan kepada unit defisit dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dengan peminjam. Lembaga keuangan dalam mebiayai aset tersebut danannya diperoleh dengan menerima simpanan dari penabung yang jangka waktunya diatur menurut kebutuhan penabung. Lembaga keuangan sebenarnya hanyalah mengalihkan kewajiban menjadi aset dengan jangka waktu jatuh tempo sesuai keinginan penabung. Proses pengalihan kewajiban oleh lembaga keuangan menjadi aset disebut transmutasi kekayaan atau *asset transmutation*.

Untuk memenuhi kebutuhan dananya, unit ekonomi menerbitkan sekuritas primen yang jangka waktunya dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhannya. Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh unit defisit kemungkinan jumlah, jangka waktu, dan bentuknya berbeda dengan kebutuhan unit surplus. Lembaga keuangan memecahkan masalah tersebut dengan membeli sekuritas primer tersebut dengan menggunakan dana yang diperoleh dari penerbitan sekuritas sekunder. Dengan menerbitkan sekuritas sekunder untuk ditukakan dengan dana unit surplus dan kemudian menukarkan dengan sekuritas primer yang dikeluarkan unit defisit, lembaga keuangan mengubah sekuritas unit surplus menjadi kewajiban.

1. **Likuiditas**

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan memperoleh uang tunai pada saat yang dibutuhkan. Beberapa sekuritas sekunder yang dikeluarkan lembaga keuangan dibeli oleh sektor usaha dan rumah tangga terutama yang dimaksudkan untuk tujuan likuiditas. Sekuirtas sekunder seperti giro, tabungan, sertifikat deposito yang diterbitkan bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, dan keamanan disambing tambahan pendapatan.

1. **Relokasi Pendapatan**

Untuk sebagian pekerja, banyak yang menyadari ketika mereka pension, mereka tidak memperoleh penghasilan yang sama dengan saat mereka bekerja. Untuk menghadapi masa-masa tersebut, mereka menyisihkan dan merealokasikan penghasilannya untuk persiapan masa pension. Untuk merealokasi pendapatan pada dasarnya dapat dilakukan dengan membeli dan menyimpan barang seperti rumah, tanah, dan sebagainya. Namun, kepemilikan sekuritas sekunder yang dikeluarkan lembaga keuangan seperti simpanan bank, polis asuransi, Reksa dana, program pension akan jauh lebih baik dibanding simpanan berupa barang.

Rumah tangga berbeda dengan sektor usaha dalam menerbitkan sekuritas sekunder. Rumah tangga umumnya digunakan untuk tujuan yang bersifat konsumtif dan bukan untk peningkatan pendapatan di masa yang akan datang. Sementara unit usaha, penerbitan sekuritas primer untuk tujuan investasi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

1. Transaksi

Sekuritas sekunder yang diterbitkan oleh lembaga intermediasi keuangan seperti rekening giro, tabungan, deposito berjangka atau sertifkat deposito dan sebagainya, merupakan bagian dari sistem pembayaran. Rekening giro dan tabungan tertentu yang ditawarkan bank pada prinsipnya dapat berfungsi sebagai uang. Produk-produk simpanan yang dikeluarkan bank tersebut dan dibeli oleh unit usaha atau rumah tangga yang dimaksudkan untuk mempermudah penyelesaian transaksi barang dan jasa disamping untuk tujuan memperbaiki posisi likuiditas. Dengan demikian peran lenbaga keuangan sebagai lembaga intermediasi adalah untuk memberikan jasa-jasa untuk mempermudah transaksi moneter.

 

Gambar Proses Intermediasi Keuangan

Pelaku bisnis mencakup perusahaan-perusahaan keuangan dan non-keuangan. Perusahaan - perusahaan non keuangan adalah perusahaan manufaktur produk seperti mobil, baja, komputer dan/atau menyediakan jasa-jasa non keuangan misalnya transportasi, utilitas, pembuatan program komputer. Perusahaan keuangan yang lebih popular kita kenal dengan istilah lembaga keuangan, menyediakan jasa-jasa yang berkaitan dengan satu atau lebih hal-hal berikut ini :

1. Mentransformasikan aset-aset keuangan yang diperoleh dari pasar ke dalam bentuk aset yang berbeda dan lebih dapat diterima secara luas yang kemudian menjadi kewajiban mereka.

Kegiatan transformasi ini merupakan fungsi dari **lembaga perantara keuangan** (*financial intermediaries*) yang merupakan bentuk lembaga keuangan yang paling penting

1. Perdagangan aset keuangan untuk kepentingan klien.

Pelayanan jasa ini merupaan fungsi dari *dealer* dan pialang.

1. Perdagangan aset keuangan untuk kepentingan perusahaan sendiri

Pelayanan jasa ini merupaan fungsi dari *dealer* dan pialang.

1. Membantu penciptaan aset-aset keuangan untuk para klien, dan menjual aset-aset keuangan tersebut kepada para pelaku pasar yang lain.

Pelayanan jasa ini merupakan pelayanan jasa pertanggungan/penjaminan-emisi (*underwriting*).

1. Menyediakan jasa konsultasi investasi kepada para pelaku pasar yang lain
2. Mengelola portofolio dari pelaku-pelaku pasar yang lain

Lembaga perantara keuangan meliputi lembaga-lembaga depositori, seperti bank-bank komersial, usaha simpan pinjam, bank tabungan, dan serikat kredit. Lembaga-lembaga ini memperoleh sebagian besar dananya didapatkan dengan cara menawarkan kewajiban-kewajiban kepada masyarakat umum, yang sebagian besar kewajiban yang ditawarkan berupa deposito; perusahaan asuransi (asuransi jiwa, asuransi harta milik, dan asuransi kecelakaan); dana pension dan perusahaan-perusahaan keuangan.

Pelayanan jasa perdagangan aset keuangan baik untuk kepentingan klien atau perusahaan sendiri merupakan fungsi dari *dealer* dan pialang. Sedangkan pelayana jasa untuk membantu penciptaan aset-aset keuangan merupakan jasa pelayanan pertanggungan. Lembaga keuangan yang menyediakan jasa pertanggungan biasanya juga menyediakan jasa pialang dan/atau jasa dealer.

Beberapa perusahaan non keuangan mempunyai anak perusahaaan yang menyediakan jasa-jasa keuangan. Sebagai contoh, banyak perusahaan manufaktur skala besar mempunyai anak-anak perusahaan yang menyediakan pembiayaan untuk klien-klien perusahaan induk. Lembaga keuangan ini disebut dengan ***captive finance companies***. Contohnya General Motor Acceptance (anak perusahaan General Motors) dan General Electric Credit Corporation (anak perusahaan General Electric).

**Peranan Lembaga Perantara Keuangan**

Lembaga perantara keuangan memperoleh dana dengan menerbitkan klaim-klaime keuangan kepada para pelaku pasar, dan menginvestasikan dana-dana yang diperoleh tersebut. Investasi-investasi yang dilakukan oleh lembaga perantara keuangan bisa dalam bentuk pinjaman dan/atau sekuritas. Investasi semacam ini disebut dengan **investasi langsung**. Para pelaku pasar yang memegang klaim keuangan yang diterbitkan oleh lembaga perantara keuangan dikatakan telah melakukan **investasi tidak langsung**.

Lembaga perantara keuangan memegang peranan dasar dalam mentransformasikan aset-aset keuangan yang kurang diminati oleh sebagian besar masyarakat menjadi aset-aset keuangan yang lain yang lebih disukai publik. Transformasi ini melibatkan empat fungsi ekonomi, yaitu :

1. Menyediakan jasa perantara jatuh tempo

Seperti yang diketahui, bank komersial menerima masukan dana masyarakat (deposito) dan dapat menggunakan hasilnya untuk meminjamkan dana kepada individu-individu (perorangan) dan perusahaan-perusahaan. Sebagian deposito biasanya bersifat jangka pendek. Sebagian ada deposito yang dapat dicairkan kapanpun kita mau, sebagian lain memiliki jatuh tempo tertentu, tetapi biasanya kurang dari dua tahun.

Selain itu jangka waktu jatuh tempo dari pinjaman yang diberikan oleh bank komersial bisa jauh lebih lama dari dua tahun. Dalam kondisi ini, jika bank komersial tidak ada, maka peminjam akan mencari pinjaman dengan waktu jatuh tempo singkat, atau mencari pihak yang mau berinvestasi sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, atau investor yang bersedia berinvestasi lebih lama dari jangka waktu yang diinginkan. Bank komersial, menerbitkan klaim keuangan sendiri, yang pada prinsipnya mentransformasikan aset jangka panjang menjadi aset jangka pendek dengan memberikan pinjaman kepada peminjam untuk jangka waktu yang diinginkan dan memberikan suatu aset keuangan kepada investor /depositor untuk jangka waktu investasi yang mereka inginkan. Fungsi ini dinaakan perantaraan jatuh tempo / *maturity intermediation*.

1. Mengurangi resiko melalui diversifikasi

Untuk mempermudah pemahaman, mari kita lihat contoh sebagai berikut. Investor menempatkan dana dalam perusahaan investasi. Anggaplah perusahaan investasi tersebut menginvestasikan dana yang diterima ke dalam saham-saham di berbagai perusahaan. Dengan melakukan hal ini, perusahaan investasi telah melakukan diversifikasi dan mengurangi resiko. Para investor memiliki dana yang kecil untuk berinvestas akan susah melakukan diversifikasi karena mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli saham-saham dari berbagai perusahaan. Namun, dengan menempatkan dana seadanya dalam perusahaan investasi, para investor bisa melakukan diversifikasi ini sehingga resikonya berkurang.

Fungsi ekonomi lembaga perantara keuangan sebagai lembaga yang mampu mengtransformasikan aset yang lebih beresiko ke aset yang lebih sedikit resikonya, ini dinamakan **diversifikasi**. Walaupun investor perorangan mampu malkukan diversifikasi namun mereka tidak dapat melakukannya dengan efisiensi biaya. Selain itu jumlah dana yang harus diinvestasikan tentu tidak sekuat lembaga perantara keuangan lainnya. Pencapaian diversifikasi dengan biaya yang murah dalam rangka mengurangi resiko dengan membei aset keuangan dari suatu lembaga perantara keuangan merupakan salah satu keuntungan ekonomis bagi pasar keuangan.

1. Mengurangi biaya kontrak dan pemrosesan informasi

Para investor yang membeli aset keuangan harus meluangkan waktu untuk mengembangkan keahlian yang dibutuhkan untuk mengevaluasi suatu investasi. Keahlian ini akan membantu para investor untuk menganalisis dan mempertimbangkan aset keuangan apakah akan dibeli atau dijual. Selain itu, kemampuan analisis ini membantu para investor untuk menentukan manakah baik perorangan maupun perusahaan yang layak diberi pinjaman. Para investor yang ingin memberikan pinjaman kepada seseorang atau perusahan perlu membuat kontrak pinjaman (atau dengan menyewa seorang pengacara).

Untuk mengasah analisis diperlukan waktu untuk memproses informasi (biaya oportunitas). Selain itu, untuk mendapatkan informasi diperlukan juga biaya untuk memperoleh informasi. Semua biaya ini disebut **biaya pemrosesan informasi**. Sedangkan biaya pembuatan atau perumusan kontrak pinjaman disebut **biaya kontrak**. Lembaga perantara keuangan biasanya menggunakan tenaga professional untuk memonitor ketaatan terhadap ketentuan kontrak pinjaman dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk kepentingan lembaga perantara keuangan. Penggunaan tenaga professional ini untuk lembaga perantara efektif dari segi biaya karena investasi dana adalah bisnis mereka.

1. Menyediakan suatu mekanisme pembayaran

Seperti yang telah kita ketahui bahwa metode-metode pembayaran yang berlaku seperti transaksi tunai, cek, kartu kredit, kartu debit, *electronic funds transfer* disediakan oleh lembaga perantara keuangan.

Meningkatkan peran lembaga keuangan dalam perekonomian modern dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat terutama kalangan menengah menyebabkan naiknya kemampuan menabung setiap tahun. Sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat, lembaga keuangan menawarkan berbagai alternative simpanan yang memberikan fasilitas kemudahan penabung untuk melakukan transaksi.

1. Perkembangan industri dan teknologi

Kebutuha dana investasi oleh sektor industri yang semakin meningkat dengan pesatnya perkembangan industri dan teknologi. Untuk memenuhi kebutuhan sektor usaha tersebut, lembaga keuangan telah memperlihatkan kemampuannya untuk memenuhi semua kebutuhan modal sektor industri dalam jumlah besar.

1. Denominasi instrument keuangan

Beberapa jenis surat berharga yang ditawarkan melalui pasar keuangan sulit dijangkau oleh penabung akibat denominasinya dalam nilai besar. Lembaga keuangan yang memiliki karakteritik usaha tersendiri dapat memberikan kesempatan penabung kecil untuk mendapat instrument keuangan yang dapat dijangkau.

1. Skala ekonomi dan produk jasa-jasa

Dengan mengombinasi sumber-sumber untuk menciptakan berbagai jenis jasa keuangan dengan jumlah besar, maka biaya produk atau jasa per unit yang ditawarkan lembaga keuangan dapat ditekan lebih rendah. Kelebihan inilah yang memberikan lembaga keuangan keunggulan bersaing.

1. Jasa-jasa likuiditas

Ketidakpastian arus kas unit usaha dalam kegiatan operasinya jelas akan dapat mengancam dan mengganggu kegiatan operasi persusahaan apabila kondisi keuangannya tidak dalam keadaan baik. Masalah likuiditas tersebut kemungkinan akan menyebabkan timbulnya beban biaya dan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Masalah likuiditas tersebut dapat juga dialami oleh individu. Untuk memenuhi kebutuha likuiditas ini, lembaga keuangan menciptakan dan menjual produk atau jasa-jasa likuiditas.

1. Keuntungan jangka panjang

Lembaga keuangan memperoleh sumber dana simpanan dari penabung dengan tingkat bunga yang relatif rendah. Dana tersebut selanjutnya disalurkan sebagai pinjaman dengan tingkat bunga lebih tinggi dan dengan jangka waktu yang lebih panjang.

1. Resiko lebih kecil

Pengawasan dan peraturan yang lebih ketat terhadap kegiatan usaha lembaga keuangan dan adanya program penjaminan atas simpanan, yang saat ini banyak diberlakukan oleh pemerintah dan otoritas moneter menyebabkan resiko yang dihadapi penabung jauh lebih kecil.

1. **Karakteristik Pasar Keuangan**

Dalam pasar keuangan, pasar uang dan pasar modal dimana keduanya memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik pasar uang yaitu :

1. Menyediakan fasilitas atau jaringan transaksi jual beli aset finansial
2. Memeprtemukan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang mengalami defisit
3. Transaki dalam pasar uang sebagian bersifat jangka pendek
4. Pasar uang juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek perusahaan, lembaga keuangan, dan pemerintah, mulai dari overnight sampai dengan jangka waktu jatuh tempo satu tahun
5. Pada waktu yang sama pasar uang menyediakan outlet investasi bagi pihak surplus dana jangka pendek yang ingin memperoleh pendapatan atas dana yang belum terpakai.

Menurut Basjirudin A. Sarida (dalam Panji Anoraga; 1996 : 12 – 15) menyebutkan beberapa klasifikasi dari karakteristik Pasar Modal adalah sebagai berikut :

1. Dari sudut pandangan para pemakai dana, maka terdapat berbagai macam pihak terlibat dalam kegiatan Pasar Modal. Dengan adanya dana yang tersedia bagi pihak – pihak yang membutuhkannya, maka berbagai instrumen menjembatani antara mereka yang membutuhkan dana dengan para penanam modal (investor).
2. Dari sudut pandangan jenis instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal, yakni apakah instrumen hutang jangka menengah / panjang atau instrumen modal perusahaan (*equity*).
3. Dari sudut jatuh temponya instrumen yang diperdagangkan di Pasar Modal. Sebagaimana diketahui transaksi surat – surat berharga yang jatuh temponya dalam waktu kurang dari satu tahun dilakukan dalam Pasar Uang (*Money Market*) atau pasar dana – dana jangka pendek ( short term market ). Sehingga bagi dana – dana jangka menengah ( intermediate term funds ) dan jangka panjang (*long terms funds*), perdagangannya dilakukan di pasar modal. Meskipun kedua pasar tersebut tidak dapat dibedakan begitu saja. Oleh karena rumitnya permasalahan baik pada pasar uang maupun pasar modal, maka terdapat faktor – faktor lain yang sulit untuk membedakannya secara teliti, menyeluruh dan lengkap.
4. Dari sudut pandangan tingkat sentralisasi. Suatu fakta yang tidak dapat dihindari adalah dalam suatu negara yang secara geografis cukup luas, maka adanya pasar modal secara wilayah maupun lokal sangat diperlukan mengingat menyebarnya kepentingan para pemilik dana dan pemakai dana.
5. Dari sudut pandangan transaksinya, maka dalam suatu Pasar Modal transaksi yang dilakukan oleh para pemodal dan pemakai dana terjadi dalam suatu pasar yang sifatnya terbuka (*open market*) dan tidak langsung.
6. Di dalam mekanisme Pasar Modal dikenal adanya penawaran pada pasar perdana (*primary market*) dan pasar sekunder / bursa (*secondary market*). Hal tersebut menimbulkan perbedaan antara transaksi pada pasar perdana dengan transaksi pada pasar sekunder atau bursa.
7. **Instrumen Pasar Keuangan**

Instrumen atau surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar uang memiliki banyak variasi baik dari surat-surat yang diterbitkan oleh negara, badan-badan usaha swasta dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya. Adapun instrumen pasar uang diantaranya :

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sesuai dengan namnyya sertifikat jenis ini adalah suatu instrumen hutang yang diterbitkan atau yang berasal dari pemerintah atau bank sentral di negara tersebut atas dasar unjuk dengan jumlah yang tertentu dan akan dibayarkan kepada pemegang atau pemilik dana pada tanggal yang telah ditentukan dan disepakati bersama sebelumnya. Jangka waktu atau jatuh tempo instrumen ini kurang lebih satu tahun.

Pada dasarnya sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam nilai rupiah yang telah diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan atas hutang dalam waktu yang pendek dengan sistem diskonto. Sertifikat Bank Indonesia merupakan salah satu mekanisme yang digunakan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Sertifikat bank Indonesia diterbitkan tanpa adanya warkat dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dan direkap dalam sarana Bank Indonesia. Pihak-pihak yang berkecimpung di sini adalah bank-bank umum dan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya tentang sertifikat Bank Indonesia, kami akan memberikan beberapa ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh srtifikat jenis ini, antara lain :

Jangka waktu maksimum atau jatuh tempo maksimal 12 bulan, sementara waktu hanya diterbitkan untuk jangka waktu yang berkisar antara 1 sampai 3 bulan.

Ada beberapa kriteria pembelian sertifikat Bank Indonesia, untuk masyarakat umum minimal harus Rp 100.000.000 dan selebihnya dengan kelipatan Rp 50.000.000, namun khusus untuk mahasiwa hanya dikenakan pembayaran dengan satuan terkecil yakni Rp 1.000.000 minimal sudah bisa memliki sertifikat ini.

Pajak penghasilan atau yang sering dikenal dengan PPh atas sistem diskonto yang berlaku akan dikenakan biaya final sebesar 15%.

Denominasi dari nilai yang terendah yakni Rp 50.000.000 hingga mencapai yang paling tinggi yakni Rp 100 miliar.

Pembeli sertifikat Bank Indonesia akan mendapatkan hasil berupa diskonto yang dibayarkan di muka. Besar atau jumlah diskonto yang diberikan adalah selisih antara nilai nominal dan nilai tunai.

1. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Surat berharga ini termasuk jenis surat yang memiliki jangka waktu pendek, dan gunanya untuk diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga-lembaga lain yang dalam naungan Bank Indonesia atau lembaga yang dirujuk atau ditunjuk oleh Bank indonesia.

1. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan salah satu instrumen keuangan yang diterbitkan oleh atas dasar unjuk dan dinyatakan dalam suatu jumlah, jangka waktu, tingkat bunga tertentu. Pada dasarnya sertifikat deposito ini merupakan deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan dan diperjualbelikan. Sertifikat deposito ini memiliki ciri pokok yang bisa membedakannya dengan deposito berjangka, yakni terletak pada sifatnya yang bisa dipindahtangankan atau diperjualbelikan sebelum jangka waktu atau tanggal jatuh temponya melalui lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Adapun beberapa perbedaan antara sertifikat deposito dengan deposito berjangka, antara lain :

Pemberian bunga pada sertifikat deposito akan dibayarkan dimuka tanpa ada syarat dan ketentuan khusus, berbeda dengan bunga deposito berjangka yang diberikan dan dibayarkan pada saar tanggal jatuh tempo.

Kepemilikan dari sertifikat deposito bisa dialihkan atau dipindahtangankan kepada pihak lain karena penerbitan sertifikat ini atas unjuk bukan atas nama peroragan. Otomatis sertifikat deposito ini bisa diperjualbelikan kepada pihak lain.

Jika sudah sampai tanggal jatuh tempo sertifikat deposito ini tidak bisa diperpanjang secara otomatis (auto rollover) tidak sama seperti deposito berjangka yang bisa dengan ototmatis diperpanjang.

Dikarenakan penerbitan sertifikat deposito ini atas unjuk bukan atas nama seseorang, maka si pemegang sertfikat harus hati-hati karena kalau sampai hilang dan ditemukan orang, maka orang yang menemukannya tadi bisa menggunakan sertifikat deposito ini, berbeda jika dengan deposito berjangka yang diterbitkan atas nama perorangan jadi kalau hilang bisa dilacak.

1. *Commercial Paper*

*Commercial paper* ini merupakan promes yang tidak disertai dengan adanya jaminan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh dana jangka pendek selanjutnya dijual kepada investor dalam pasar uang.

1. *Call Money*

*Call money* merupakan satu sistem dimana terjadi kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya, dan digunakan untuk jangka waktu yang pendek. Pada dasarnya *call money* diartikan sebagai kredit atau pinjaman yang pelunasannya harus dengan segera apabila sudah mendapatkan panggilan atau peringatan dari pihak yang memberikan dana. Jangka waktu rata-rata waktu kredit adalah berkisar antara 1-7 hari. Pemberian *call money* ini fleksible bisa ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama, misalkan pelunasan yang dilakukan satu hari setelah kredit, maka hal ini dinamakan *one day call money* dan masih banyak lainnya.

1. *Repurchase Agreement*

*Repurchase agreement* merupakan kegiatan yang bisa dibilang kegiatan yang timbal balik. Maksudnya adalah kegiatan ini merupakan sebua transaksi jual beli surat-surat berharga yang disertai dengan perjanjian. Perjanjian itu berisi bahwa si penjual akan membeli kembali surat-surat atu sertifikat berharganya yang telah dijual kepada pembeli pada waktu dan harga yang dusah ditentukan dan disepakati bersama terlebih dahulu.

1. *Banker’s Acceptence*

Instrumen jenis ini merupakan instrumen pasar uang yang khusus digunakan untuk memberikan kredit atau sebuah bantuan kepada importir dan eksportir untuk membantu mereka dalam upaya pembayaran dan pembelian sejumlah barang atau untuk membeli valuta asing. (Baca juga : fungsi pasar valuta asing)

1. *Treasury Bills*

*Treasury bills* merupakan salah satu instrumen dari pasar modal yang penerbitannya dilakukan oleh Bank sentral yakni Bank Indonesia dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau tepat satu tahun, penerbitan instrumen ini juga ats dasar unjuk bukan perorangan serta dengan nominal tertentu.

Penjelasan diatas merupakan macam-macam instrumen yang dimiliki oleh pasar uang, dimana instrumen tersebut hadir dengan tujuan untuk membantu sekaligus menjadi perantara pelaku ekonomi yang fokus kepada dana jangka pendek, antara lain instrumen sertifikat Bank Indonesia, surat berharga, deposito, *call money*, *commercial paper, repurchase agreement* *dan banker’s acceptence*. Dengan begitu, instrumen-instrumen dengan pasar uang menjadi satu kesatuan yang tidak bisa berjalan sendiri untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Selanjutnya kita akan membahsa tentang instrumen yang ada dalam pasar modal. Seperti halnya fungsi pasar uang, pasar modalpun memiliki beberapa instrumen di dalamnya, diantaranya adalah :

1. Saham (stock)

Mungkin kita tidak asing dengan istilah saham. Saham merupakan sebuah kepemilikan baik modal atau wilayah. Saham merupakan instrumen yang mampu memberi nilai tambah ekuitas dari pemiliki modal. Saham juga bisa diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan. Pada intinya saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang menunjukkan bahwa pihak yang memiliki surat ini menjadi pemilik pemilik perusahaan yang menerbitkan surat itu bisa memiliki secara keseluruhan atau beberapa saja. Secara umum ada dua jenis saham yang harus kita ketahui, yaitu :

* Saham biasa (common stock)

Saham biasa merupakan salah satu jenis saham dimana pemegang saham atau pemilik saham mewakili kepemilikan di suatu perusahaan sebesar modal yang ditanamkannya di perusahaan tersebut. Salah satu contohnya ketika sang pemegang saham membeli atau menanamkan modalnya diangka 30% sahamnya, ya saham itulah yang menjadi milikinya tidak kurang dan tidak lebih. Saham bisa atau common stock memiliki beberapa karakteristik, diantaranya : pengakuan atas pemasukan atau pendapatan (claims on income), pengakuan atas kepemilikan (claims on assets), hak suara (voting rights), kewajiban terbatas (limited), dan hak pembelian (preemptive rights).

Saham biasa memiliki beberapa keuntungan yaitu : deviden yang dihasilkan dari keuntungan perusahaan sebanyak alokasi yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) hal ini menyebabkan besarnya deviden ini menjadi tidak pasti dan fluktuatif dikarenakan ketergantungannya dengan besarnya keuntungan yang diperoleh suatu negara. Selanjutnya adalah capital again yang diartikan sebagai keuntungan dari selisih antara nilai beli saham dengan nilai jualnya yang lebih besar dari nilai belinya, itulah yang menjadi keuntungan pemilik modal.

* Saham Preferen (Preferred Stock)

Jenis saham yang kedua adalah saham preferren, dimana saham ini memiliki beberapa karakteristik khusus di dalamnya, antara lain : deviden yang diperoleh oleh pemilik saham dilakukan secara teratur sebanyak harga normalnya saham tersebut dalam bentuk nominal saham yang dilakukan dengan mengalikannya dengan bunga yang didapat setiap satu tahun kerjanya. Bersifat kumulatif, dimana hal ini ini berarti ketika pihak yang bersangkutan belum menerima pembayaran deviden tahun lalu akan diakumulasikan dengan deviden tahun depannya jadi kemungkinan rugi tidak ada. Convertible, artinya saham ini bisa ditukarkan dengan saham biasa dengan syarat dan ketentuan tertentu. Ciri yang terakhir adalah jika suatu saat perusahaan mengalami likuidasi atau dilikuidasi, maka pemiliki saham tidak akan rugi namun akan tetap akan menerima pembayaran sebesar harga kepemilikan saham deviden atas pemegang saham yang biasanya dibayarkan.

Namun dibalik ciri khusus tersebut terdapat resiko bagi para pemodal dalam saham preferen ini, diantaranya adalah ketika perusahaan tidak menghasilkan keuntungan maka pemegang saham tidak akan mendapatkan deviden, terjadinya capital loss yakni kondisi dimana pemilik saham terpaksa menjual sahamnya denggan harga lebih murah dari nilai belinya hal ini dikarenakan untuk menghindari kerugian yang semakin besar dengan terus menurunnya harga saham tersebut. Selanjutnya adalah jika terjadi likuidasi pada perusahaan maka pemegang saham akan memperoleh semua aset perusahaan yang telah terjual setelah kreditur atau pemegang obligasi. Resiko yang terakhir adalah jika telah dikeluarkan dari Pencatatan Bursa Efek, maka saham tersebut tidak bisa dijual lagi di bursa sehingga harus keluar dari tempat itu dengan resiko harga akan turun drastis.

1. Obligasi (bond)

Instrumen berikutnya adalah obligasi, yakni surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi modal atau pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang menerima atau diberi dana tersebut (emiten). (Baca juga : Manfaat pasar modal bagi emiten).

Jadi pada dasarnya obligasi merupakan selembar kertas yang berisi tentang pernyataan pihak pemilik kertas ini berarti telah membeli hutang suatu perusahaan yang telah menerbitkan obligasi ini. Perusahaan yang menerbitkan obligasi membayar bunga atas obligasi tersebut pada waktu atau tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik atau tersistem serta pada akhirnya menebus nilai hutangnya pada saat jatuh tempo dengan mengembalikkan jumlah pokok pinjaman ditambah dengan bunga yang telah menjadi hutangnya tadi. (Baca juga : macam produk kredit pasif).

Instrumen jenis obligasi ini memiliki bebrapa karakteristik yang membedakannya dengan instrumen lain, yaitu :

* Perusahaan menerbitkan sertifikat yang isinya menerangkan adanya pinjaman dan syarat-syarat yang berlaku.
* Memiliki nilai nominal yang menyatakan nilai pokok dari sekuritas dana tersebut.
* Adanya jangka waktu atau tanggal jatuh temponya.
* Adanya kupon bunga atau coupon rate yang akan diberikan kepada pemodal setiap periode tertentu atau waktu yang sudah ditentukan (kurang lebih 3 sampai 6 bulan).
* Obligasi ini memiliki ciri khusus yang menjadikannya dirinya sebagai instrumen yang memiliki resiko tinggi jika bunganya semakin besar. Jadi banyak orang atau pihak yang memilih mendapat keuntungan lebih kecil karena tidak banyak resiko yang ditanggung. Banyak orang yang lebih memilih Sertifikat Bank Indonesia (SBI) karena tingkat suku bunganya lebih rendah.

Instrumen obligasi ini memiliki beberapa keuntungan, yakni :

* Memberikan pendapatan yang dapat atau tetap bagi para pelakunya, yaitu berupa bunga atau kupon yang akan dibayarkan dengan jumlah yang tetap pada waktu dan jumlah yang telah ditentukan.
* Mendapatkan penghasilan atau pendapatan dari hasil capital gain.

Dibalik keuntungan yang dimiliki oleh instrumen ini, ternyata ada juga resiko yang dimiliki oleh obligasi, diantaranya :

* Perkembangan suku bunga sulit diprediksi karena tidak pasti maka snagat sulit untuk dipantau. Dalam situasi ini juga akan terjadi sebuah kejadian, dimana jika suku bunga bank meningkat maka nilai obligasi akan turun, dan begitu juga sebaliknya.
* Resiko kedua yakni callabity (pelunasan sebelum jatuh tempo). Hal ini dimaksudkan para pemilik obligasi harus tetap waktu dalam melakukan pelunasa, namun tidak banyak pemiliki obligasi bisa mendapatkan keuntungan dimana mereka bisa membayar pelunasan ketika suku bunga menurun. Tetapi jika hal lain yang terjadi maka mereka kemungkinan akan rugi, yakni ketika suku bunga naik.
1. Right

Right merupakan salah satu instrumen yang termasuk ke dalam produk derivative atau sering disebut dengan produk turunan dari saham yang berupa surat berharga yang bentuknya memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten pada suatu harga tertentu dan pada waktu yang telah ditetapkan dan ditentukan. Right diberikan kepada pemegang saham lama yang memiliki hak untuk mendapatkan tambahan saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan pada waktu penawaran kedua (second offering). Masaa perdagangan instrumen jenis ini kurang lebih antara 1-2 minggu saja.

Untuk lebih jelasnya akan kami berikan sebuah contoh, yaitu : PT. Elektroda mengeluarkan saham baru dengan menggunakan konsep right issue atau yang disebut dengan second offering dengan tujuan untuk mengembankan usahanya. Setiap pemilik 10 saham lama mendapatkan hak untuk membeli 2 saham baru dengan harga Rp 900. Hak inilah yang bisa kita sebut dengan right. Jika seseorang yang memegang saham lama tidak mau atau tidak berkeinginana membeli saham baru tersebut, maka konsekuensinya dia bisa menjual sebagian atau seluruh saham right yang ia miliki dalam pasar yakni pada periode diperdagangkan. Namun jika memang mau menambah saham kepemilikannya, ia bisa mendapatkan saham PT Elektroda pada dengan tingkat harga Rp 900.

1. *Warrant*

*Warrant* merupakan salah satu instrumen yang hampir sama dengan sifat instrumen *right*, yaitu merupakan salah satu produk derivative atau produk turunan dari saham yang memberikan hak untuk membeli sebuah saham baru pada tingkat, harga dan waktu yang telah disepakati dan ditentukan sebelumnya. Namun meskipun memiliki kesamaan dengan right, namun karakteristik warrant lebih cenderung condong ke obligasi. Pada dasarnya warrant merupakan salah satu instrumen yang berfokus pada jual beli yang formal karena harus ada kesepakatan dan kepastian terlebih dahulu.

Lebih jelasnya kami akan memberikan contoh dari warrant, yakni : misalkan pada suatu saat anda memiliki Warrant I Sehat Bersama, tanggal jatuh tempo warrant ini pada Desember 2010 dengan harga Rp 2000. Hal ini berarti jika anda memiliki Warrant I Sehat Bersama, maka anda memiliki hak untuk membeli satu saham biasa Sehat Bersama pada bulan Desember 2010 dengan harga Rp 2000.

1. Opsi

Seperti halnya obligasi dan *warrant*, instrumen yang bernama opsi ini juga merupakan salah satu jenis instrumen yang bersifat derivative atau produk turunan dari saham yang memberikan pelaku ekonomi hak untuk menjual maupun membeli sejumlah aset finansial tertentu pada harga dan jangka waktu yang telah disepakati dan ditentukan bersama. Opsi ini dibagi menjadi dua jenis, yakni :

* Hak menjual (*Put Option*)

Hak menjual disini diartikan sebagi kebebasan wewenang untuk menjual saham yang dimilikinya, tidak ada pembatasan waktu untuk menjual namun alangkah baiknya menjual saham yang dimilikinya ketika hatrga saham naik, dengan begitu anda akan mendapatkan keuntungan. Salah satu contohnya dulu anda membeli saham seharaga Rp 2000 dan harga itu belum naik, ketika ada berita bahwa harga saham naik menjadi Rp 2500, maka disinilah kesempatan anda untuk menjal saham anda, maka jika anda menjual saham anda tersebut keuntungan yang akan anda peroleh sebanyak Rp 500 per lembar sahamnya.

* Hak membeli (*Call Option*)

Sedangkan untuk hak membeli, anda diberikan sebuah wewenang untuk membeli saham pada waktu tertentu, namun dengan call option ini anda akan mendapatkan sebuah keuntungan yaitu ketika harga naik anda bisa membeli saham dengan harga yang sama seperti semula, contohnya ketika saat itu sebelum harga naik harga saham Rp 1000 dan naik jadi Rp 1200 mak anda tetap membelinya dengan harga Rp 1000 saja.

Untuk memperjelas maksud dari opsi dengan contoh ini, misalkan anda memiliki call option yang memberikan fasilitas anda untuk mendapatkan ruang dalam membeli saham suatu perusahaan dengan harga Rp 1000 pada tanggal 20 April. Ternyata pada saat itu tanggal 20 April harga saham naik menjadi Rp 1200, maka anda tetap hanya membayar harga awal sebelum naik yaitu Rp 1000, dan ketika anda ingin menjual saham anda maka anda akan mendapatkan keuntungan Rp 200 setiap lembar sahamnya. Inilah yang disebut dengan instrumen opsi.

1. **Peran Pemerintah dalam Pasar Keuangan**

Pasar keuangan memainkan peranan yang sangat menonjol dalam perekonomian, dan pemerintah negara-negara di dunia sejak lama merasa perlu untuk membuat peraturan mengenai aspek-aspek tertentu di pasar keuangan. Dalam kapasitas wewenang sebagai pembuat peraturan, pemerintah telah sangat mempengaruhi perkembangan dan evolusi pasar-pasar dan lembaga-lembaga keuangan. Perlu disadari benar bahwa pemerintah, pasar, dan lembaga-lembaga dengan cara tertentu bertindak secara interaktif dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Penjelasan standar atau pembenaran mengenai peraturan pemerintah terhadap suatu pasar yakni jika pasar dibiarkan tidak akan menghasilkan produk dan jasa yang efektif dengan biaya serendah mungkin (efisien). Pemerintah dapat menetapkan peraturan untuk pasar yang dianggap kompetitif saat ini, namun tidak dapat bertahan dalam persaingan, dan menjaga agar biaya produksi yang tetap rendah, dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, alasan mengapa perlu adanya peraturan pemerintah yang mengatur lembaga keuangan adalah mengendalikan kondisi perekonomian di negara tersebut yang tidak dapat diatasi dengan mekanisme persaingan atau mekanisme harga tanpa bantuan dari luar. Ungkapan spesifik yang digunakan oleh para ekonom adalah “kegagalan pasar (*market failure*)” dimana suatu pasar dikataan gagal bila pasar tersebut tidak mampu mandiri dalam mempertahankan semua yang dibutuhkan dalam menjadikan dirinya kompetitif.

Pemerintah di sebagian besar negara maju telah menciptakan sistem peraturan yang sistematis untuk pasar keuangan, di satu sisi karena pasar keuangan itu sendiri yang bersifat kompleks dan di sisi lain karna pasar keuangan sangat penting bagi perekonomian. Peraturan dan ketetapan dirancang untuk beberapa tujuan, yang dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Untuk mencegah agar emiten sekuritas tidak menipu para investor degan menyembunyikan informasi-informasi yang relevan
2. Untuk menumbuhkan persaingan dan keadilan dalam perdagangan sekuritas keuangan
3. Untuk meningkatkan stabilitas lembaga keuangan
4. Untuk membatasi kegiatan perusahaan asing dalam pasar dan lembaga keuangan di dalam negeri
5. Untuk mengendalikan tingkat kegiatan ekonomi